



## Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Matematika

Nanag Riadi<sup>1\*</sup>, Syaiful Musaddat<sup>1\*</sup>, Lalu Hamdian Affandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.2138](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2138)

Received: 15 Juni, 2022

Revised: 28 Agustus, 2022

Accepted: 02 September, 2022

**Abstract:** This study aims to describe teacher barriers in the process of planning, implementing, and assessing online mathematics learning during the Covid-19 period at SD Muhammadiyah Pancor, East Lombok. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used are interviews and documentation. Data analysis uses data analysis model from Miles and Huberman starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants in this study were two teachers and one student. The results of the study indicate that there are various obstacles or obstacles experienced by teachers when carrying out planning, implementing, and evaluating online mathematics learning activities. In the planning process the obstacles experienced by teachers are: (1) The learning platform used in teaching mathematics online is limited, teachers only use WhatsApp because they cannot apply other learning platforms; (2) in the use of WhatsApp, the teacher has difficulty controlling students during the learning process because not all students can participate in learning due to not having a cellphone. In the process of implementing the obstacles experienced by the teacher, namely: (1) Many students are less disciplined when making Video Calls at the beginning of learning; (2) the shared learning videos cannot be accessed by all students because some do not have cellphones; (3) subject matter that is difficult for students to understand because it cannot be explained directly by the teacher; (4) learning methods that can be used by teachers are only limited because they are adapted to the learning platform used so that learning becomes less interesting. While in the assessment process the obstacles experienced by teachers are: (1) teachers are confused in giving assessments because many students do not collect assignments; (2) the teacher does not know the authenticity of the assignments collected by students.

**Keywords:** Online Learning, Mathematics Learning, Barriers, Covid-19.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika secara daring pada masa Covid-19 di SD Muhammadiyah Pancor, Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model dari Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang guru dan satu peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan atau kendala yang dialami guru pada saat melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika secara daring. Pada proses perencanaan hambatan yang dialami guru yaitu: (1) *Platform* pembelajaran yang digunakan dalam

Email: [nanagriyadi252@gmail.com](mailto:nanagriyadi252@gmail.com)

membelajarkan matematika secara daring terbatas, guru hanya menggunakan *WhatsApp* karena tidak bisa mengaplikasikan *platform* pembelajaran lain; (2) dalam penggunaan *WhatsApp* guru kesulitan mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung karena tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran akibat tidak memiliki HP. Pada proses pelaksanaan hambatan yang dialami guru yaitu: (1) Banyak peserta didik yang kurang disiplin pada saat melakukan *Video Call* di awal pembelajaran; (2) video pembelajaran yang dibagikan tidak bisa diakses oleh semua peserta didik karena sebagian tidak memiliki HP; (3) materi pelajaran yang sulit dipahami peserta didik karena tidak dapat dijelaskan secara langsung oleh guru; (4) metode pembelajaran yang dapat digunakan guru hanya terbatas karena disesuaikan dengan *platform* pembelajaran yang digunakan sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Sedangkan pada proses penilaian hambatan yang dialami guru yaitu: (1) guru kebingungan memberikan penilaian karena banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas; (2) guru tidak mengetahui keaslian dari tugas yang dikumpulkan peserta didik.

**Kata kunci:** Pembelajaran Daring, Pembelajaran Matematika, Hambatan, Covid-19.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di SD. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, akan tetapi materi tersebut diposisikan sebagai sarana bagi siswa untuk mencapai sebuah kompetensi. Menurut Wiryanto (2020) "Pembelajaran matematika memiliki karakteristik yang abstrak serta konsep dan prinsip yang berjenjang". Hal ini membuat peserta didik sering kesulitan dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila materi yang diajarkan sudah dikuasai oleh peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan peserta didik mampu menguasai materi dengan baik adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk kelas I, II, dan III diintegrasikan ke dalam buku tema yang dipelajari. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI pembelajaran matematika terpisah dari buku tema. Hal ini dilakukan agar pemahaman konsep matematika yang didapatkan peserta didik tidak dangkal tetapi mendalam.

Pembelajaran matematika sebelumnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung, akan tetapi sekarang berubah akibat masuknya virus corona ke Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Menurut WHO (*World Health Organization*) virus corona adalah kumpulan virus yang menyerang manusia dan hewan. Pada manusia virus corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan, flu, hingga sindrom pernapasan akut berat yang menyebabkan kematian. Virus ini menyebar melalui tetesan air liur dari batuk dan bersin.

Masuknya virus ini ke Indonesia menyebabkan kasus positif virus corona di Indonesia semakin

bertambah sehingga membuat pemerintah untuk segera mengambil langkah penanganan pandemi *Covid-19* dengan menetapkan berbagai kebijakan seperti *lockdown*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), *social distancing*, *physical distancing*, dan menggunakan masker pada saat keluar rumah. Dengan adanya kebijakan tersebut tentu berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan di Indonesia, terutama pada aspek pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang semulanya dilakukan secara tatap muka (konvensional) tidak lagi berlaku pada masa pandemi guna mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Kondisi ini juga membuat pemerintah sempat meliburkan sekolah mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi untuk beberapa waktu (Ramdani, dkk., 2021). Hal ini menyebabkan terganggunya kegiatan pendidikan di Indonesia.

Melihat kondisi yang seperti itu, pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Surat edaran ini diperkuat dengan dikeluarkannya surat edaran baru oleh Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Belajar dari rumah dapat dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, menjelaskan bahwa "pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya

terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain". PJJ masih menjadi solusi yang paling tepat untuk mendidik anak pada masa Pandemi Covid-19. PJJ diterapkan untuk mencegah penularan virus corona pada dunia pendidikan. Salah satu pendekatan PJJ adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tanpa tatap muka langsung melainkan menggunakan berbagai platform digital secara *online* seperti whatsapp, edmodo, google classroom, moodle, zoom cloud, sakai, quizzi dan lainnya.

Menurut Yuliani dkk (2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung yang memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk merangsang berbagai interaksi pembelajaran. Sedangkan Gilang K (2020) menjelaskan bahwa "Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring web, dimana materi pelajaran disajikan dalam bentuk *slide show* atau rekaman video, dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan". Dalam pembelajaran daring materi pelajaran disajikan secara online, interaksi dan tes juga dilakukan secara online. Fahrina dkk (2020) menjelaskan bahwa "Pembelajaran daring merupakan pembelajaran online yang menggunakan perangkat komputer atau gawai yang saling terhubung antara guru dan siswa. Pembelajaran ini sangat membutuhkan koneksi jaringan internet untuk menghubungkan perangkat yang dimiliki guru dengan siswa".

Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran baru bagi guru, sehingga sering dialami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya terutama dalam pembelajaran matematika yang identik dengan rumus-rumus dan hitung-hitungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmah dkk (2021) yang berjudul "*Deskripsi Kendala Pembelajaran Daring melalui WhatsApp Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*" yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru pada saat melaksanakan pembelajaran matematika secara daring yaitu: 1) pembelajaran kurang efektif karena keadaan jaringan internet yang tidak stabil setiap daerah menjadi penghambat dalam interaksi antara guru dan siswa; 2) pembelajaran yang kurang menarik minat siswa karena pada saat pelaksanaannya guru hanya memberikan materi berupa *file* dan video pembelajaran; 3) penyampaian materi yang

disampaikan terbatas karena ketersediaan waktu yang terbatas; 4) guru kesulitan melakukan penilaian kepada siswa karena tidak bisa mengontrol proses belajar siswa secara langsung.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Mardawani (2020) "Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu". Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang terdapat di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi pada suatu kegiatan, program, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada kondisi tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Muhammadiyah Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Pancor, Lombok Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dimulai dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pancor, Lombok Timur pada tanggal 30 Mei sampai dengan 4 Juni 2022. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas V, siswa kelas V, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran matematika secara daring yang dilakukan guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan sumber data skunder

dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pancor. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Di Sd Muhammadiyah Pancor**

Pada saat pandemi Covid-19, SD Muhammadiyah Pancor telah melaksanakan pembelajaran secara daring termasuk pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu Bapak N yang mengatakan bahwa:

“Kita di sekolah ini mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penularan virus Corona. Pada saat rapat kita sudah mengecek kepada guru-guru bahwa semua sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan platform online seperti WhatsApp. Mau tidak mau dengan adanya pembelajaran daring ini guru harus selalu berhubungan dengan HP atau laptop. Oleh karena itu kita disini melengkapi berbagai fasilitas seperti wifi untuk melaksanakan pembelajaran daring”.

Bapak N juga menjelaskan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring:

“Hambatannya adalah dari siswa. Banyak siswa yang tidak memiliki HP sehingga siswa tidak tau apa yang dipelajari pada hari itu dan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Walaupun siswa punya HP itu milik orang tuanya, jadi kalau diberikan tugas hari ini nanti setelah orang tuanya pulang baru bisa dilihat. Hal ini membuat siswa sering terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan sama sekali. Sedangkan dari gurunya saya rasa tidak ada masalah”.

### **Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring**

Dalam proses perencanaan matematika secara daring ada dua hambatan yang dialami guru yaitu hambatan dalam pemilihan platform pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran.

#### **1) Pemilihan Platform Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan pembelajaran matematika secara daring guru terlebih dahulu menentukan platform yang akan digunakan. Disini platform yang digunakan hanya menggunakan

*WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yaitu Ibu Y yang menjelaskan bahwa:

“Untuk melaksanakan pembelajaran matematika secara daring itu kita menggunakan aplikasi WhatsApp. Kenapa kita hanya menggunakan WhatsApp? karena aplikasi ini setiap hari kita gunakan jadinya lebih mudah karena tahu fitur-fiturnya. Kalau pakai aplikasi yang lain kita tidak tahu cara penggunaannya karena tidak pernah kita gunakan sebelumnya. Misalnya kita pakai Google Classroom dan Zoom. Kita tidak tahu bagaimana cara pembuatan tugas, pemberian tugas kepada siswa dan cara memeriksa tugas siswa melalui Google Classroom. Begitu juga dengan Zoom kita tidak tahu bagaimana cara melakukan video pertemuan, cara mengambil link pertemuan untuk dibagikan ke siswa, dan cara mengatur kapan waktu kita melakukan video pertemuan. Hal ini sebabkan karena kita kurang diberikan pelatihan untuk penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut jadinya kita tidak tahu cara penggunaannya. Walaupun gurunya bisa menggunakan belum tentu siswa dan orang tuanya juga paham cara menggunakannya. Selain itu banyak juga HP dari siswa yang tidak bisa mengunduh aplikasi tersebut karena kapasitas memori yang terbatas”.

Ibu Y juga menambahkan mengenai hambatan yang dialami pada saat menggunakan *WhatsApp*, yaitu:

“Dalam menggunakan WhatsApp saya merasa kesulitan untuk mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung. Tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran karena banyak yang tidak memiliki HP. Ada juga anak yang memiliki HP tetapi HP tersebut dibawa kerja oleh orang tuanya. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil yang mengikuti pembelajaran. Jadinya penyampaian pembelajaran pun tidak tersalurkan dengan baik”.

#### **2) Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pilihan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan matematika secara daring hanya terbatas karena harus disesuaikan dengan platform pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini membuat guru memilih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yaitu Ibu Y yang menjelaskan bahwa:

“Metode yang bisa kita gunakan hanya terbatas. Hal ini dikarenakan Platform yang digunakan untuk mengajarkan matematika secara daring hanya menggunakan WhatsApp, padahal akan lebih bagus apabila menggunakan banyak metode. Tetapi dengan adanya daring ini kita juga harus menyesuaikan dengan platform yang kita gunakan”.

### **Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, bahwa terdapat beberapa hambatan yang dialami guru pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Adapun hambatan-hambatan yang dialami sebagai berikut.

#### **1) Pemberian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran**

Diawal pembelajaran guru menghubungi peserta didik dengan melakukan *video call* untuk menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang dialami guru, yaitu masih banyak peserta didik yang kurang disiplin. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yaitu Ibu Y yang menjelaskan bahwa:

“Pada saat melakukan apersepsi Video Call masih banyak siswa yang terlambat masuk. Padahal malam harinya sudah diingatkan di grup bahwa besok akan mulai pembelajaran pada jam 7.30 tetapi ada saja siswa yang bergabung pada jam 7.50. Ada juga siswa yang ribut sendiri memanggil-manggil nama temannya, ada juga siswa yang suaranya putus-putus dan sering keluar masuk karena koneksi internetnya yang tidak stabil”.

#### **2) Penyampaian Materi Pembelajaran**

Dalam proses penyampaian materi guru menggunakan video, dimana guru membagikan *link* video pembelajaran dari *Youtube* yang sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu untuk dipelajari. Terkadang guru juga merekam diri menyelesaikan beberapa contoh soal sambil menjelaskan bagaimana tahapan penyelesaiannya

yang kemudian video tersebut dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Setelah dibagikan, peserta didik diminta untuk mempelajari video tersebut dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dialami guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yang menjelaskan bahwa:

“Untuk penyampaian materi pelajaran matematika secara daring ini, banyak kendala yang saya rasakan. (1) saya tidak mengetahui apakah materi yang saya bagikan itu benar-benar dipahami oleh siswa atau tidak, karena pembelajaran matematika ini agak sulit dimana terdapat banyak rumus yang harus dijelaskan secara langsung agar anak mudah mengerti. Pada saat pembelajaran tatap muka pun pelajaran matematika ini sulit dipahami oleh siswa, padahal kita sebagai guru sudah memberikan berbagai contoh penyelesaian soal. Nah, bagaimana di pembelajaran daring dimana siswa dibagikan video pembelajaran matematika yang berisi hanya satu model penyelesaian soal saja. (2) Saya tidak bisa menjelaskan secara full karena video rekaman yang harus dikirim melalui *WhatsApp* memiliki kapasitas dan juga siswa pada saat akan mengunduh video tersebut banyak yang tidak bisa karena penyimpanan memori HP yang terbatas”.

Sejalan dengan tanggapan dari salah satu siswa kelas V yaitu JM. JM menjelaskan bahwa:

“Saya sulit mengerti materi yang diberikan Bu guru karena dalam video itu cuma satu contoh saja yang dijelaskan. Soal yang disuruh kerjakan juga berbeda dengan contoh yang diberikan di video jadi saya bingung. Mau tanyak Bapak sama Mamak juga kurang ngerti tugas saya. Jadi saya kerjain sebisanya. Saya lebih senang dijelaskan secara langsung karena lebih jelas penjelasan Ibu guru dan lebih banyak diberikan contoh. Pada saat saya bingung juga bisa langsung bertanya kepada Ibu guru bagaimana cara penyelesaian soal”.

#### **3) Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam mengajarkan matematika secara daring guru memilih media pembelajaran berupa video yang dibagikan melalui grup *WhatsApp* yang telah dibuat. Saat pembelajaran berlangsung guru

mengalami hambatan pada saat penggunaan media tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V mengenai hambatan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Ibu Y menjelaskan bahwa:

“Pada saat membagikan video pembelajaran saya tidak mengetahui apakah video yang saya bagikan itu dapat diakses semua oleh siswa atau tidak karena banyak dari siswa kita yang tidak memiliki HP. Untuk anak yang tidak memiliki HP pasti kesulitan untuk belajar, karena mereka hanya mendapatkan tugas saja tanpa melihat video yang berisi penjelasan cara penyelesaian tugasnya. Hal ini membuat siswa tidak mengerti mengenai pembelajaran yang diberikan pada hari itu, terbukti dari tugas yang dikumpulkan. Masih banyak siswa yang salah dalam pengerjaannya”.

#### 4) Penerapan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas V untuk mengajarkan matematika secara daring adalah metode ceramah dan penugasan. Setelah menyampaikan materi berupa video melalui *WhatsApp* guru kemudian memberikan peserta didik tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Dalam penerapannya terdapat hambatan yang dialami guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V yaitu Ibu Y. Ibu Y menjelaskan bahwa:

“Hambatannya siswa sering merasa bosan karena metode yang digunakan kurang variatif. Terbukti pada saat pemberian materi pelajaran dan penugasan. Banyak siswa yang membaca pesan tetapi tidak merespon di grup. Mereka sudah tau pasti akan diberikan video pembelajaran kemudian diberikan tugas. Kita ingin menerapkan berbagai metode tetapi tidak memungkinkan karena kondisi. Misalnya kita ingin menerapkan metode diskusi dan tanya jawab melalui grup *WhatsApp*, tetapi setengah dari siswa kelas V tidak memiliki HP. Walaupun punya HP tetapi banyak yang tidak bisa ikut karena HP tersebut dibawa kerja oleh orang tuanya. Jadi bisa dihitung siswa yang ikut”.

#### Hambatan Guru Dalam Penilaian Pembelajaran Matematika Secara Daring

Pada saat pembelajaran matematika secara daring guru melakukan penilaian pembelajaran dengan

menilai tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan guru menilai dari tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Pada aspek sikap guru menilai dari tingkah laku dan kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek keterampilan guru menilai dari kemampuan peserta didik menyelesaikan permasalahan sehari-hari sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam melakukan penilaian terdapat hambatan yang dialami guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V mengenai hambatan yang dialami pada saat melakukan penilaian pembelajaran matematika secara daring. Ibu Y menjelaskan bahwa:

“Pertama, masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya. Mereka berpikir tugas yang diberikan pada hari itu bisa dikumpulkan besok pada saat pembelajaran tatap muka. Padahal sudah diberitahu sebelumnya kapan waktu pengumpulan tugasnya. Hal ini membuat saya kesulitan memberikan nilai kepada siswa. Kedua, saya tidak mengetahui apakah tugas-tugas yang dikumpulkan itu benar-benar siswa sendiri yang mengerjakan atau dibuatkan oleh orang tua maupun saudaranya”.

#### Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Di Sd Muhammadiyah Pancor

Untuk memenuhi hak belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dalam surat tersebut membahas mengenai kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah secara daring. Surat ini diperkuat dengan Surat Edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran *Covid-19*. Surat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus dilakukan di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa tetap belajar walaupun di tengah pandemi *Covid-19*. Sejalan dengan itu Salsabila dkk (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimana pun. Oleh sebab itu, pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pancor bahwa SD tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan anjuran pemerintah. Pembelajaran daring diterapkan untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar di tengah Pandemi *Covid-19*.

### **Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V Sd Muhammadiyah Pancor bahwa sebelum melakukan pembelajaran matematika secara daring, guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal seperti HP atau laptop yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan RPP yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, media yang akan digunakan, metode, dan penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika secara daring. Hal ini sesuai dengan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar". Namun dari hasil temuan peneliti dalam proses perencanaan matematika secara daring terdapat hambatan yang dialami guru kelas V yaitu keterbatasan *platform* atau aplikasi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dikarenakan guru belum bisa mengaplikasikan berbagai *platform* atau aplikasi penunjang pembelajaran daring yang lain untuk mengajarkan peserta didik (Gunawan, dkk., 2021). Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan yang diberikan mengenai cara pengaplikasian berbagai *platform* atau aplikasi tersebut. Apabila dilihat banyak sekali *platform* atau aplikasi yang dapat dikombinasikan untuk mengajarkan matematika secara daring agar lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani dkk (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai platform pembelajaran daring yaitu *Zoom*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Youtube*. Ahmadi & Hamidulloh (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa *platform* penunjang pembelajaran daring yaitu *E-learning*, *Google Meet*, *V-class*, *Edmodo*, *Zoom*, *Facebook*, *Webex*, *Google class*, *Youtube live*, dan *Skype*. Sedangkan

menurut Kemendikbud dilansir dari laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi belajar yang dapat diakses siswa saat belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) IndonesiAx; (4) *Icando*; (5) Kelas pintar; (6) *Google for education*; (7) *Microsoft office 365*; (8) Ruang Guru; (9) *Quipper school*; (10) Sekolahmu; (11) *Cisco webex*; (12) Zenius. Kurangnya pelatihan mengenai cara pengaplikasian berbagai *platform* atau aplikasi tersebut membuat guru hanya memilih menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran.

Selain pemilihan *platform* yang terbatas guru juga mengalami hambatan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Disini metode pembelajaran yang digunakan hanya terbatas yaitu metode ceramah dan penugasan karena harus disesuaikan dengan *platform* pembelajaran yang dipilih. Akan lebih baik apabila menggunakan metode yang bervariasi karena dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (dalam Komalasari dkk, 2022: 16) yang menjelaskan bahwa "Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat merangsang kemauan peserta didik untuk belajar, pada suatu kondisi tertentu peserta didik akan merasa bosan dengan metode ceramah, maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain".

### **Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring**

Pada awal pembelajaran guru melakukan *video call* untuk menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya masih saja terdapat hambatan yang dialami seperti banyak peserta didik yang terlambat masuk saat melakukan *Video Call*, peserta didik yang ribut sendiri, dan peserta didik yang keluar masuk karena sinyal kurang bagus. Hal seperti ini membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru mengadakan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk memberitahu agar orang tua dapat lebih berpartisipasi aktif dalam membimbing dan mengawasi anaknya dalam pembelajaran matematika secara daring. Sehingga peserta didik bisa lebih terkontrol pada saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan itu Ismawati dkk (2022: 495-497) menjelaskan bahwa ada beberapa partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu, "mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas, mendampingi dan membimbing anak belajar, memberikan bantuan

kepada anak ketika mengalami kesulitan, mengatur waktu belajar anak, mengajarkan materi pelajaran kepada anak, berkoordinasi dengan guru terkait kesulitan yang dihadapi anak, memberikan pujian dan hadiah, pemberian hukuman, memberitahukan hasil belajar anak, mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran, mengondisikan ketenangan rumah, menyediakan alat-alat belajar, menyediakan tempat belajar yang nyaman, dan menyediakan media pembelajaran online”.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring guru juga menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Namun pada saat penyampaian materi terdapat hambatan yang dialami guru kelas V, yaitu guru kesulitan mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum mengenai materi yang disampaikan, karena pelajaran matematika ini merupakan pelajaran yang agak rumit dimana terdapat banyak rumus yang harus dijelaskan secara langsung agar peserta didik mudah memahami pembelajaran. Guru kelas V juga tidak bisa menjelaskan secara full melalui video karena pengiriman video melalui *WhatsApp* memiliki kapasitas tertentu. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan tersebut guru kelas V melakukan pengulangan materi matematika kepada peserta didik secara berkelompok maupun individu baik di sekolah maupun di rumah dengan tetap menaati protokol kesehatan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diberikan.

Sejalan dengan itu Lanani (2022: 30) menjelaskan bahwa “Agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, maka penyampaian materi sebaiknya dilakukan berulang-ulang”. Sedangkan Firliani dkk (2019: 836) menjelaskan bahwa “Semakin banyak siswa berlatih dalam mengerjakan soal-soal maka siswa akan paham dengan konsep matematika, dan menambah daya pikir siswa. Ketika siswa hanya mengerjakan soal matematika tanpa berulang-ulang, maka siswa akan paham sebatas teori dan rumus saja tanpa paham konsep dasar matematika”.

Selain menyampaikan materi yang telah disusun, guru kelas V juga menerapkan media pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam mengajarkan matematika secara daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video dari *youtube* dan video rekaman guru menyelesaikan contoh soal matematika yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang dialami yaitu guru tidak mengetahui apakah video yang dibagikan dapat diakses semua oleh

peserta didik atau tidak, karena banyak dari peserta didik yang tidak memiliki HP. Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka solusi yang dilakukan guru kelas V adalah meminta peserta didik yang tidak memiliki HP untuk belajar bersama dengan peserta didik yang memiliki HP yang berdekatan rumah. Sejalan dengan itu Awwaliyah dkk (2021: 139) mengemukakan bahwa “Solusi untuk siswa yang tidak mempunyai handphone bisa bergabung dengan teman-temannya yang mempunyai handphone agar siswa yang tidak memiliki handphone tidak ketinggalan pelajaran nantinya”.

Selain penyampaian materi dan penerapan media, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Awalnya guru mengirimkan link video pembelajaran dari *Youtube* dan video guru menjelaskan penyelesaian beragam contoh soal matematika. Kemudian disusul mengirimkan tugas yang akan dikerjakan. Namun dalam penerapannya masih terdapat hambatan yang dialami guru kelas V, yaitu metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga membuat peserta didik sering merasa bosan. Karena bosan peserta didik jadi malas belajar dan tidak mengumpulkan tugas. Hal ini yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut guru kelas V melakukan pembelajaran melalui *home visit* dua kali seminggu.

Dengan melakukan *home visit* kegiatan pembelajaran lebih interaktif karena guru dan peserta didik bisa melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab secara langsung. Sejalan dengan itu Rahmania dkk (2021) menjelaskan bahwa *home visit* adalah metode pembelajaran dengan cara pembagian kelompok sesuai tempat tinggal yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran bersama teman dan guru. Sedangkan Amrulloh (2022: 69) mengemukakan bahwa “Metode *home visit* merupakan metode yang menuntut tenaga pendidik untuk berkunjung ke rumah siswa untuk memberikan materi pelajaran serta tugas-tugas yang akan mengasah kemampuan siswa”.

### **Hambatan Guru Dalam Penilaian Pembelajaran Matematika Secara Daring**

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam melakukan penilaian pembelajaran matematika secara daring guru kelas V menilai dari 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Untuk aspek pengetahuan, guru kelas V menilai dari tugas-tugas yang telah diberikan melalui



grup *WhatsApp*. Untuk aspek sikap guru kelas V menilai dari kedisiplinan dan tingkah laku peserta didik pada saat melakukan pembelajaran matematika secara daring. Sedangkan untuk aspek keterampilan guru menilai dari kemampuan siswa memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu.

Dapat dilihat bahwa penilaian yang digunakan guru kelas V sama halnya dengan penilaian dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada penilaian autentik. Menurut Sunarti & Rahmawati (2014: 3) mengemukakan bahwa "Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses, dan hasil pembelajaran". Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sunarti & Rahmawati, 2014: 28).

Dari hasil temuan peneliti, dapat diketahui bahwa dalam proses penilaian terdapat hambatan yang dialami guru yaitu masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Mereka berpikiran bahwa tugas-tugas yang diberikan guru dapat dikumpulkan besok pada saat pembelajaran tatap muka. Padahal saat dibagikan tugas guru sudah menginformasikan batas pengumpulan tugas tersebut. Hambatan lainnya yaitu, guru kelas V kesulitan mengetahui keaslian dari tugas yang dikumpulkan peserta didik. Guru tidak mengetahui apakah tugas yang dikumpulkan peserta didik merupakan hasilnya sendiri atau dibuatkan oleh orang tua maupun saudara di rumah. Hambatan-hambatan seperti ini yang membuat guru kesulitan dalam memberikan nilai kepada peserta didik.

Adapun solusi yang dilakukan guru kelas V untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu guru menghubungi orang tua peserta didik untuk menginformasikan bahwa anaknya tidak pernah mengumpulkan tugas serta menanyakan apa permasalahan yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak mengumpulkan tugas. Guru menjelaskan kepada orang tua bahwa untuk pemberian nilai peserta didik diambil dari tugas-tugas yang dikumpulkan sehingga peserta didik harus selalu mengumpulkan tugas. Guru juga menjelaskan pada saat pembuatan tugas matematika, hendaknya dibimbing dan diajarkan bukan dibuatkan secara penuh agar peserta didik paham dengan apa yang dikerjakan. Selain itu guru juga meminta kerja sama

orang tua agar lebih mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam belajar agar tidak ketinggalan materi dan tugas yang diberikan. Apabila peserta didik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas V SD Muhammadiyah Pancor telah menerapkan pembelajaran matematika secara daring di tengah pandemi *Covid-19*. Pada saat membelajarkan matematika secara daring guru kelas V sudah mendesain pembelajaran dengan semaksimal mungkin dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang dialami guru, seperti banyak peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang dimiliki, Video pembelajaran yang tidak bisa diakses oleh semua peserta didik karena tidak memiliki HP, materi pelajaran yang tidak bisa dipahami peserta didik, metode pembelajaran yang membosankan, guru kebingungan memberikan penilaian karena banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, guru kesulitan mengetahui keaslian tugas dari peserta didik. Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat belajar matematika dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring. Hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di tengah pandemi *Covid-19* ini. Hambatan-hambatan yang dialami perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mencarikan solusi yang paling tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Hamidulloh, I. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher.
- Amrulloh. (2022). *Pembelajaran Mandiri Belajar Online Selama Dan Pasca Covid-19*. Klaten: Lakeisha.
- Awwaliyah, Ulfi dkk. (2021). *Antologi Pandemi 2020 Part 1*. Riau: Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan.

- Fahrina, Afrillia., Karla Amelia, & Cut Rita Zahara. (Ed). (2020). *Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreativitas Guru* (Vol. 1). Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Firliani, F., Ibad, N., Nauval, D. H., & Nurhikmayati, I. (2019). *Teori Throndike Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 823-838). Retrieved from: <https://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/emnasfkip/article/view/118>.
- Gilang K, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Ismawati, R., Asrin, A., & Saputra, H. H. (2022). *Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SDN 1 Teros Tahun Ajaran 2021/2022*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 491-500. Retrieved from: <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/512>.
- Komalasari, F. D. ., Widada, I. K. ., & Husniati, H. (2022). *Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Kurikulum 2013 Masa Pandemi Covid-19*. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 11-17. Retrieved from: <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1388>.
- Lanani, K. (2022). *Sosok Guru Impartiality dan Pembelajaran Matematika Inovatif*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Semesta.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20.
- Rahmania, S., Maula, L. H., & Khaleda, I. (2021). *Perbandingan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sistem Home Visit dan Sistem Daring*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 94-100. Retrieved from: <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/179>.
- Rakhmah, B., Sapti, M., & Pangestika, R. R. (2021). *Deskripsi Kendala Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3738-3746. Retrieved from: <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1449>.
- Ramdani, A., Purwoko, A. A., & Yustiqvar, M. (2021, December). Improving Scientific Creativity of Teacher Prospective Students: Learning Studies Using a Moodle-Based Learning Management System During the COVID-19 Pandemic. In *International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021)* (pp. 261-267). Atlantis Press.
- Salsabila, R., Murtono, M., & Purbasari, I. (2020). *Analisis Proses Dan Dampak Pembelajaran Daring Di Sd Al-Islam Pengkol Jepara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 151-159. Diambil dari: <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/3422>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti., & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiryanto, W. (2020). *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125-132. Diambil dari: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9352>.
- Yuliani, Meda dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori & Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.